

**PROFIL PASIEN ERUPSI OBAT ALERGI (EOA)
DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG
TAHUN 2019 – 2022**



Skripsi
Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh:

IRVANDY GHORAM SETIAWAN
NIM: 1910312043

Pembimbing:

dr. Gardenia Akhyar, Sp.D.V.E, Subsp.D.A.I, FINSDV, FAADV
dr. Muhammad Zulfadli Syahrul, Sp.An

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023

ABSTRACT

CUTANEOUS ADVERSE DRUG REACTION (CADR) PATIENT PROFILE IN RSUP DR. M. DJAMIL PADANG 2019-2022

By

***Irvandy Ghoram Setiawan, Gardenia Akhyar, Muhammad Zulfadli Syahrul,
Ennesta Asri, Elmatris Sy, Julizar***

Cutaneous adverse drug reaction (CADR) are skin or mucosal reactions commonly occurring due to the consumption of medications. Recent research of CADR especially in Sumatera region is limited. Currently CADR has become the third most prevalent allergic disease after asthma and allergic rhinitis. The incidence of CADR is as high as 2-3% of total patients in hospitals and has the potential to be life-threatening for patients.

This study is a retrospective observational study the medical records of patients who experienced CADR at RSUP Dr. M. Djamil Padang between 2019 and 2022. The study collected data on age, gender, atopic history, suspected drugs causing CADR, and medical interventions taken for CADR patients. The study was conducted from November 2022 to October 2023.

This study identified 105 cases of CADR, with the highest number occurring in 2019. The majority of CADR cases were in the early elderly age group of 46 to 55 years (17.1%), and a higher proportion of females compared to males with a ratio of 1.28:1. Antibiotic was the most commonly identified drug class as the causative agent (45.8%), followed by anticonvulsants (9.2%), anti-tuberculosis drugs (8.6%), non-steroidal anti-inflammatory drugs (7.7%). The most common clinical presentations of eruptions was maculopapular eruptions (19%), following by SJS (Stevens-Johnson Syndrome) (14.3%), TEN (Toxic Epidermal Necrolysis) (14.3%). The majority of patients did not have any history of atopy (82.9%), and the most common medical interventions for therapy are systemic corticosteroids (20.6%), topical corticosteroids (19.7%), and antihistamines (12.5%).

This study provides an insight into the profile of CADR patients at RSUP Dr. M. Djamil Padang. Knowledge of this patient profile can assist healthcare professionals in managing CADR and evaluating the effect of several drug use.

Keyword : makulopapular, drug hypersensitivity, cefadroxil

ABSTRAK

PROFIL PASIEN ERUPSI OBAT ALERGI (EOA) DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG TAHUN 2019-2022

Oleh

Irvandy Ghoram Setiawan, Gardenia Akhyar, Muhammad Zulfadli Syahrul, Ennesta Asri, Elmatris SY, Julizar

Erupsi obat alergi (EOA) adalah reaksi simpang obat terhadap kulit maupun mukosa yang umum terjadi akibat konsumsi obat-obatan. Penelitian terbaru tentang EOA di daerah Sumatera masih sedikit. Saat ini kejadian EOA menjadi masalah penyakit alergi terbanyak ketiga setelah asma dan rhinitis alergi. Angka kejadian EOA mencapai 2-3% dari total pasien di rumah sakit dan berpotensi mengancam jiwa terhadap pasien.

Penelitian ini merupakan studi observasional retrospektif yang melibatkan rekam medis pasien yang sedang mengalami EOA di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2019-2022. Penelitian ini mengolah data usia, jenis kelamin, riwayat atopi, dugaan obat penyebab EOA, dan tindakan medis yang diambil pada pasien EOA. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2022-Oktober 2023.

Hasil penelitian ini didapatkan 105 kasus EOA, kejadian EOA tertinggi terjadi pada tahun 2019. Kelompok usia terbanyak mengalami EOA adalah usia lansia awal 46 – 55 (17,1%) dengan proporsi perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan perbandingan 1,28:1. Obat-obatan golongan antibiotik menjadi obat penyebab terbanyak ditemukan (45,8%), antikonvulsan (9,2%), Obat anti tuberkulosis (8,6%). Gambaran klinis erupsi paling umum dijumpai meliputi erupsi makulopapular (19%), diikuti oleh *Stevens-Johnson syndrome/SJS* (14,3%), dan *toxic epidermal necrolysis/TEN* (14,3%). Sebagian besar pasien EOA tidak memiliki riwayat atopi (82,9%) serta tindakan medis dalam upaya terapi umumnya diberikan kortikosteroid sistemik (20,6%), kortikosteroid topikal (19,7%), dan antihistamin(12,5%).

Penelitian ini menggambarkan profil pasien EOA di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Pengetahuan tentang profil pasien ini dapat membantu tenaga kesehatan dalam tatalaksana erupsi obat alergi dan evaluasi terhadap efek penggunaan obat tertentu.

Kata Kunci : makulopapular, hipersensitivitas obat, cefadroxil